

HISTORIA PEDAGOGIA

Jurnal Penelitian dan Inovasi Pendidikan Sejarah

Vol. 14 Nomor 1 Tahun 2025

<https://journal.unnes.ac.id/journals/hp>

PENGARUH PENGGUNAAN METODE GIVING QUESTIONS AND GETTING ANSWER TERHADAP BERPIKIR KRITIS DAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP NEGERI 2 NGANTRU

Nafi'ur Rohmani¹

ABSTRACT

This research is motivated by the low level of students' activeness and critical thinking skills in social studies learning which is often considered boring and difficult, causing students to become passive. To overcome this, the Giving Questions and Getting Answers (GQGA) method is applied which aims to create a fun, interactive learning atmosphere, and develop students' questioning and answering skills. The purpose of this study was to determine the effect of the GQGA method on students' critical thinking skills and learning activeness in social studies subjects at SMPN 2 Ngantru. This study uses a quantitative approach with the Quasi Experimental type and Nonequivalent Control Group Design. The research sample consisted of 24 control class students and 27 experimental class students selected by purposive sampling. Data were collected using critical thinking tests and student activeness observation sheets, and analyzed using the Independent Sample T-Test and MANOVA. The results showed that the GQGA method had a significant positive effect on students' critical thinking skills and activeness, as indicated by a significance value of 0.000 < 0.05. These findings indicate that the GQGA method is effective in improving the quality of social studies learning by making it more interesting and meaningful.

Keywords: Activeness, Critical Thinking, Giving Question and Getting Answer Method

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memuat materi luas seperti Sejarah, Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi, serta bertujuan membentuk siswa yang mampu hidup bermasyarakat dan memecahkan masalah sosial (Abustang, 2020). Mata pelajaran ini sering dianggap membosankan dan sulit oleh siswa, sehingga berdampak pada rendahnya keaktifan dan hasil belajar. Salah satu faktor penting yang

mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kemampuan berpikir kritis, yaitu kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menyelesaikan masalah secara logis dan reflektif (Prihartini et al., 2016).

Pada kenyataannya pembelajaran IPS di sekolah masih cenderung berpusat pada guru dan berorientasi pada hafalan materi. Model ini tidak mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran (Wibowo, 2016).

¹ Mahasiswa UIN Satu Tulungagung

© All rights reserved

2024 Departemen Sejarah FISIP UNNES

Gedung C5 Lantai 1 FISIP UNNES

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Salah satu metode yang dianggap efektif adalah Giving Questions and Getting Answers (GQGA), yang bertujuan melatih siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan, sekaligus meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan di kelas (Marlia et al., 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan metode GQGA terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa di berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Randi Zulkifli dengan judul Penerapan Metode Giving Question And Getting Answer Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Fiqih Peserta Didik MTS Nurul Ilmi Budong-Budong Kab. Mamuju Tengah menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar setelah penggunaan metode ini (Zulkifli, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Ernika Saputri dengan judul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Giving Questions And Getting Answer (GQGA) Berbasis Inkuiiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa MTs Nurul Yaqin Pekanbaru menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Saputri, 2024).

Berdasarkan permasalahan dan temuan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode Giving Questions and Getting Answers terhadap kemampuan berpikir kritis dan keaktifan siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Ngantru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis dalam

pengembangan strategi pembelajaran IPS yang lebih efektif dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis quasi eksperimental, dengan desain nonequivalent control group design (Sugiyono, 2021). Pada penelitian ini melibatkan seluruh SMPN 2 Ngantru sebagai populasi. Sampel terdiri dari siswa kelas VIII-B sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII-A sebagai kelompok kontrol, yang dipilih menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes untuk berpikir Kritis dan lembar observer berbasis skala Likert untuk menilai keaktifan siswa (Ajar et al., 2020).

Analisis data mencakup uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, serta uji homogenitas. Uji hipotesis dilakukan dengan t-test untuk mengukur pengaruh metode giving questions and getting answer terhadap berpikir kritis dan mengukur pengaruh metode giving questions and getting answer terhadap keaktifan siswa, serta uji MANOVA untuk mengukur pengaruh metode giving questions and getting answer terhadap berpikir kritis dan keaktifan siswa (Sutisna, 2020). Kriteria pengujian ditentukan berdasarkan nilai signifikansi, di mana nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh (Indrawan & Kaniawati Dewi, 2020).

Hasil Penelitian

A. Hasil

a. Uji Instrumen

1) Uji validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistics 27.

Hasil uji validitas disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji Validitas Pretest Berpikir Kritis Siswa

No	Kode Soal	Nilai Validasi	R Tabel (N=30) Taraf Signifikansi 5%	Asymp. Sig < α (0,05)	Keterangan
1.	S1	0,743	0,361	0,000	Valid
2.	S2	0,631	0,361	0,000	Valid
3.	S3	0,704	0,361	0,000	Valid
4.	S4	0,637	0,361	0,000	Valid
5.	S5	0,710	0,361	0,000	Valid

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat diketahui bahwa variabel pretest berpikir kritis yang terdiri dari 5 item pernyataan dapat dinyatakan valid, karena r hitung > r tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian dapat diketahui bahwa item-item soal pretest berpikir kritis pada instrumen penelitian dapat mengukur berpikir kritis dengan tepat. Untuk hasil uji coba validitas posttest berpikir kritis di sajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Validitas Posttest Berpikir Kritis Siswa

No	Kode Soal	Nilai Validasi	R Tabel (N=30) Taraf Signifikansi 5%	Asymp. Sig < α (0,05)	Keterangan
1.	S1	0,782	0,361	0,000	Valid
2.	S2	0,701	0,361	0,000	Valid
3.	S3	0,733	0,361	0,000	Valid
4.	S4	0,602	0,361	0,000	Valid
5.	S5	0,742	0,361	0,000	Valid

Berdasarkan tabel 2. diatas dapat diketahui bahwa variabel posttest berpikir kritis yang terdiri dari 5 item soal dapat dinyatakan valid, karena r hitung > r tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian dapat diketahui bahwa item-item pernyataan pada instrumen penelitian dapat mengukur berpikir berpikir kritis dengan tepat. Untuk hasil uji coba

validitas keaktifan siswa di sajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Validitas Keaktifan Siswa

No	Kode Soal	Nilai Validasi	R Tabel (N=30) Taraf Signifikansi 5%	Asymp. Sig < α (0,05)	Keterangan
1.	S1	0,376	0,361	0,041	Valid
2.	S2	0,421	0,361	0,020	Valid
3.	S3	0,465	0,361	0,010	Valid
4.	S4	0,412	0,361	0,024	Valid
5.	S5	0,499	0,361	0,005	Valid
6.	S6	0,656	0,361	0,000	Valid
7.	S7	0,400	0,361	0,029	Valid
8.	S8	0,480	0,361	0,007	Valid
9.	S9	0,396	0,361	0,030	Valid
10.	S10	0,661	0,361	0,000	Valid
11.	S11	0,572	0,361	0,001	Valid
12.	S12	0,534	0,361	0,002	Valid
13.	S13	0,689	0,361	0,000	Valid
14.	S14	0,473	0,361	0,008	Valid
15.	S15	0,440	0,361	0,015	Valid
16.	S16	0,646	0,361	0,000	Valid

Berdasarkan tabel 3. di atas dapat dilihat bahwa seluruh butir pernyataan lembar observasi menunjukkan hasil r hitung > r tabel. Selain itu, nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan 16 butir pernyataan keaktifan siswa dinyatakan valid dan layak digunakan untuk penelitian.

2) Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah butir pernyataan dalam lembar tes berpikir dan angket keaktifan siswa reliabel. Kriteria pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Kriteia Reliabilitas

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,000-0,200	Kurang reliable
0,201-0,400	Agak reliable
0,401-0,600	Cukup reliabl
0,601-0,800	Reliabel
0,801-1,000	Sangat Reliabel

Hasil pengujian instrumen penelitian pretest dan posttest berpikir kritis menggunakan *Alpha Crombach*

menggunakan dengan bantuan IBM SPSS Statistics 27.

Tabel 5 Uji Reliabilitas *Pretest* Berpikir Kritis Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.718	5

Data pada tabel 5. pretest berpikir kritis dapat disimpulkan bahwa hasil uji reabilitas dengan nilai Alpha Cronbach menunjukkan nilai sebesar 0,718. Nilai ini masuk dalam rentang 0,601-0,800 sehingga dapat dikatakan reliabel, sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 6. Uji Reliabilitas *Posttest* Berpikir Kritis Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.756	5

Data pada tabel 6. posttest berpikir kritis dapat disimpulkan bahwa hasil uji reabilitas dengan nilai Alpha Cronbach menunjukkan nilai sebesar 0,756. Nilai ini masuk dalam rentang 0,601-0,800 sehingga dapat dikatakan reliabel, sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 7. Uji Reliabilitas Keaktifan Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.813	16

Data pada tabel 7. keaktifan siswa dapat disimpulkan bahwa hasil uji reabilitas dengan nilai Alpha Cronbach menunjukkan nilai sebesar 0,813. Nilai ini masuk dalam rentang 0,801-1,000 sehingga dapat dikatakan sangat

reliabel, sehingga layak digunakan dalam penelitian.

b. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan IBM SPSS Statistics 27 dengan kriteria apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas data menggunakan IBM SPSS Statistics 27.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas *Pretest Berpikir Kritis*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Eksperimen	Kontrol
N		27	23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	70.81	53.91
	Std. Deviation	4.524	3.837
Most Extreme Differences	Absolute	.130	.142
	Positive	.100	.126
	Negative	-.130	-.142
Test Statistic		.130	.142
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.272	.261
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.261
		Upper Bound	.283
			.272

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1451419960.

Berdasarkan tabel 8. dapat dilihat bahwa nilai pretest berpikir kritis pada kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ dan pada kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Berdasarkan kriteria penilaian apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Sehingga bisa disimpulkan bahwa nilai pretest berpikir kritis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Keaktifan Siswa
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Eksperimen	Kontrol
N	27	24
Normal Parameters ^{a,b}		
Mean	90.11	68.33
Std. Deviation	5.109	5.122
Most Extreme Differences		
Absolute	.138	.152
Positive	.138	.117
Negative	-.122	-.152
Test Statistic	.138	.152
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.200 ^d	.157
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	.203	.150
99% Confidence Interval		
Lower Bound	.192	.141
Upper Bound	.213	.159

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1861419652.

Berdasarkan tabel 9. dapat dilihat nilai keaktifan siswa pada kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ dan pada kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi $0,157 > 0,05$. Berdasarkan kriteria penilaian apabila apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai keaktifan siswa berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Pada penelitian ini uji homogenitas menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 27 dengan kriteria penilaian jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka kedua sampel dinyatakan homogen. Berikut hasil uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas Pretest Berpikir Kritis Siswa Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
skor keaktifan	Based on Mean	.041	1	49	.840
	Based on Median	.023	1	49	.879
	Based on Median and with adjusted df	.023	1	41.797	.879
	Based on trimmed mean	.030	1	49	.864

Berdasarkan tabel 10. dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada pretest berpikir kritis siswa adalah $0,840 > 0,05$. Berdasarkan kriteria penilaian jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka kedua sampel dinyatakan homogen. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data nilai pretest berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi homogen.

Tabel 11. Hasil Uji Homogenitas Keaktifan Siswa
Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
skor keaktifan	Based on Mean	.005	1	49	.942
	Based on Median	.010	1	49	.922
	Based on Median and with adjusted df	.010	1	48.993	.922
	Based on trimmed mean	.007	1	49	.934

Berdasarkan tabel 11. diperoleh nilai signifikansi pada keaktifan siswa adalah $0,942 > 0,05$. Berdasarkan kriteria penilaian jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka sampel tersebut dinyatakan homogen. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa keaktifan siswa berdistribusi homogen

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan setelah melakukan uji prasyarat. Pada penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan uji T-test pada hipotesis 1 dan 2 serta uji MANOVA (Multivariate Analysis of Varians) pada hipotesis 3. Pengujian hipotesis menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 27 dengan kriteria penilaian jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

1) Uji T-Test

Pada penelitian ini hipotesis 1 dan 2 menggunakan uji Independent Sampel

T-Test. Berikut adalah hasil uji t-test pada hipotesis 1 yakni pengaruh metode pembelajaran Giving Question and Getting Answer terhadap berpikir kritis dan pengaruh metode pembelajaran Giving Question and Getting Answer terhadap keaktifansiswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 2 Ngantru.

Hipotesis 1

- a) H_0 = Tidak ada pengaruh metode pembelajaran Giving Question and Getting Answer terhadap berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial di SMPN 2 Ngantru.
- b) H_1 = Ada pengaruh metode pembelajaran Giving Question and Getting Answer terhadap berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 2 Ngantru.

Tabel 12. Hasil Uji T-Test Posttest

Berpikir Kritis Siswa

Group Statistics

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Eksperimen	27	89,44	5,345	1,029
Kontrol	24	65,29	4,841	.988

Berdasarkan tabel 13. diperoleh nilai Sig. (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$. Selain itu diperoleh nilai mean 89,44 pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol dengan nilai mean sebesar 65,29. Berdasarkan kriteria penilaian jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan ada pengaruh metode pembelajaran Giving Question and Getting Answer terhadap berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 2 Ngantru.

Hipotesis 2

- a) H_0 = Tidak ada pengaruh metode pembelajaran Giving Question and Getting Answer terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 2 Ngantru.

- b) H_1 = Ada pengaruh metode pembelajaran Giving Question and Getting Answer terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 2 Ngantru.

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$. selain itu diperoleh nilai mean pada kelas eksperimen sebesar 88,75 lebih tinggi dari pada kelas kontrol dengan nilai mean sebesar 78. Berdasarkan kriteria penilaian jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh metode Giving Question and Getting Answer terhadap berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 2 Ngantru.

Tabel 13. Hasil Uji T-Keaktifan Siswa

Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$. Selain itu diperoleh nilai mean 90,11 pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol dengan nilai mean sebesar 68,33. Berdasarkan kriteria penilaian jika nilai

Independent Samples Test										
Keaktifan Siswa	Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	or
								21,270	27,036	83
Nilai Keaktifan Siswa	.798	.376	16,834	49	.000	24,153	1,435			
Equal variances assumed										
Equal variances not assumed			16,934	48,978	.000	24,153	1,426	21,287	27,019	45

Independent Samples Test

Levene's Test for

Multivariate Tests ^a							
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Partial Eta Squared
Intercept	Pillai's Trace	.996	12191.774 ^b	1.000	49.000	.000	.996
	Wilks' Lambda	.004	12191.774 ^b	1.000	49.000	.000	.996
	Hotelling's Trace	248.812	12191.774 ^b	1.000	49.000	.000	.996
	Roy's Largest Root	248.812	12191.774 ^b	1.000	49.000	.000	.996
Metode	Pillai's Trace	.825	230.324 ^b	1.000	49.000	.000	.825
	Wilks' Lambda	.175	230.324 ^b	1.000	49.000	.000	.825
	Hotelling's Trace	4.700	230.324 ^b	1.000	49.000	.000	.825
	Roy's Largest Root	4.700	230.324 ^b	1.000	49.000	.000	.825

a. Design: Intercept + Metode

b. Exact statistic

Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pengaruh metode pembelajaran Giving Question and Getting Answer terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 2 Ngantru.

2) Uji MANOVA

Pengujian hipotesis selanjutnya adalah uji MANOVA yang digunakan untuk mengetahui hipotesis ketiga yaitu pengaruh pengaruh metode pembelajaran Giving Question and Getting Answer terhadap berpikir kritis dan keaktifan siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 2 Ngantru. Pada penelitian ini uji MANOVA menggunakan bantuan SPSS dengan kriteria penilaian jika nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berikut adalah hasil uji MANOVA dengan IBM SPSS Statistics 27.

Hipotesis 3

a) H_0 = Tidak ada pengaruh metode pembelajaran Giving Question and Getting Answer terhadap berpikir kritis dan keaktifan siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 2 Ngantru.

b) H_1 = ada pengaruh metode pembelajaran Giving Question and

Getting Answer terhadap berpikir kritis dan keaktifan siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 2 Ngantru.

Tabel 14. Hasil Uji Manova Berpikir Kritis Dan Keaktifan

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat output Multivariate Test memperoleh nilai signifikansi pada Wilk's Lambda yaitu 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan ada pengaruh metode pembelajaran Giving Question and Getting Answer terhadap berpikir kritis dan keaktifan siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 2 Ngantru.

2. Pembahasan

Penelitian ini memaparkan pengaruh penggunaan metode giving questions and getting answer terhadap berpikir kritis dan keaktifan siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Ngantru. Data yang digunakan berasal dari nilai tes berpikir kritis serta angket keaktifan belajar siswa. Setelah dianalisis secara statistik, diperoleh hasil sebagai berikut.

A. Pengaruh Penggunaan Metode Giving Question And Getting Answer Terhadap Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 2 Ngantru

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Ngantru dengan melibatkan dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas VIII-A sebagai kelas kontrol dan kelas VIII-B sebagai kelas eksperimen. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran giving question and getting answer berpengaruh terhadap berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial jika dibandingkan dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uji prasyarat, yaitu uji normalitas yang ditampilkan pada tabel 8. diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ untuk kelas eksperimen, serta $0,200 > 0,05$ untuk kelas kontrol. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai nilai pretest berpikir kritis siswa di kedua kelas berdistribusi normal. Berdasarkan uji homogenitas pada tabel 10. dapat dilihat bahwa nilai signifikasi pada pretest berpikir kritis siswa adalah $0,840 > 0,05$. Berdasarkan kriteria penilaian jika nilai signifikasi $> 0,05$ maka kedua sampel dinyatakan homogen. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data nilai pretest berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi homogen.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji independent sample t-test tabel 12. diperoleh nilai Sig. (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$. Selain itu diperoleh nilai mean 89,44 pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol dengan nilai mean sebesar 65,29. Berdasarkan kriteria penilaian jika nilai

$\text{Sig. (2-tailed)} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan ada pengaruh metode pembelajaran Giving Question and Getting Answer terhadap berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Ngantru

Pembelajaran kooperatif tipe Giving Question and Getting Answer merupakan salah satu dari tipe model pembelajaran kooperatif yang merangsang peserta didik untuk aktif di dalam kelas serta mendengarkan semua penjelasan guru. Metode Giving Questions and Getting Answer dikembangkan untuk melatih peserta didik sehingga memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan.

Temuan ini juga diperkuat oleh pendapat Krulik dan Rudnik yang menyatakan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan mengelompokkan, mengorganisasi, mengingat, dan menganalisis informasi yang diperlukan untuk menguji, menghubungkan dan mengevaluasi semua aspek dari suatu masalah (Septiantoko et al., 2022). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan jenis berpikir lebih tinggi yang bukan hanya menghafal materi tetapi penggunaan dan manipulasi bahan-bahan yang dipelajari dalam situasi baru.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berargumentasi siswa adalah dengan menggunakan Metode Giving Questions and Getting Answer. Hal ini sejalan dengan pendapat Setyawati dan Edi Sulistyo yang menyatakan bahwa Metode Giving Questions and Getting Answer adalah implementasi dari strategi pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek

dalam proses pembelajaran (Marlia et al., 2023). Dengan kata lain, siswa memiliki peran aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Model pembelajaran ini mendorong kerjasama dalam tim dan melibatkan siswa lainnya dalam meninjau kembali materi yang telah dijelaskan sebelumnya.

Penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuni Ernika Saputri yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Giving Questions And Getting Answer (GQGA) Berbasis Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa MTs Nurul Yaqin Pekanbaru". Dalam penelitian ini menunjukkan strategi GQGA berbasis inkuiri terbimbing terbukti efektif dalam memperkaya kemampuan berpikir kritis siswa dengan nilai statistik yang sangat signifikan di bandingkan dengan kelas yang menggunakan metode konvensional (Saputri, 2024).

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima dan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam berpikir kritis siswa antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran giving question and getting answer dengan kelas yang menerapkan metode pembelajaran konvensional. Temuan ini diperkuat oleh berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa siswa dalam kelas yang menerapkan metode giving question and getting answer memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa di kelas yang menggunakan metode konvensional.

B. Pengaruh Penggunaan Metode Giving Question And Getting Answer Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 2 Ngantru

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, ditemukan bahwa penerapan metode pembelajaran giving questions and getting answer memberikan dampak terhadap keaktifan siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Dari hasil uji prasyarat, yaitu uji normalitas keaktifan siswa, menunjukkan nilai keaktifan siswa pada kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ dan pada kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi $0,157 > 0,05$. Berdasarkan kriteria penilaian apabila apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai keaktifan siswa berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 9. diperoleh nilai signifikansi pada keaktifan siswa adalah $0,942 > 0,05$. Berdasarkan kriteria penilaian jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka sampel tersebut dinyatakan homogen. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa keaktifan siswa berdistribusi homogen.

Berdasarkan tabel 13. diperoleh nilai Sig. (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$. Selain itu diperoleh nilai mean $90,11$ pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol dengan nilai mean sebesar $68,33$. Berdasarkan kriteria penilaian jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pengaruh metode pembelajaran Giving Question and Getting Answer terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 2 Ngantru. Penelitian ini diperkuat oleh gagasan yang dikemukakan oleh Bonwell & Eison, seperti yang disampaikan dalam Talbert & Mor-Avi dalam International Journal of Helion, bahwa keaktifan merupakan pembelajaran aktif yang mengharuskan peserta didik untuk aktif mengerjakan

tugas-tugas pembelajaran, merefleksi hasil pekerjaan, serta mengamati, mendengarkan, dan mencatat (Hartanto & Mediatati, 2023). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran siswa akan selalu aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas. Keaktifan siswa dapat terbentuk jika pembelajaran dilakukan dengan metode yang menarik salah satu metode yang menarik adalah metode pembelajaran Giving Question and Getting Answer. Berdasarkan pendapat Witra Wiliani penerapan metode Giving Question and Getting Answer dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa (Mbewa, 2024).

Peningkatan kemampuan berbicara siswa inilah yang dapat membuat siswa menjadi aktif selama pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Supriadi Torro, A. Octamaya Tenri Awaru, Miftahul Ulum dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Giving Question And Getting Answer (GQGA) Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa", dengan hasil menunjukkan bahwa gambaran implementasi model pembelajaran giving question and getting answer (GQGA) terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa di UPT SMAN 6 Selayar terdiri dari 9 sintaks dan dapat dilihat dari 3 bagian terpenting, a) bagian pendahuluan yaitu kesiapan pembelajaran dan penyampaian materi pembelajaran, b) bagian inti yaitu perencanaan diskusi kelompok di kelas, c) bagian penutup, yaitu rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan yang peserta didik sampaikan (Supriadi Torro, A. Octamaya Tenri Awaru, 2023).

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran

time token memberikan pengaruh terhadap peningkatan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Ngantru. Penerapan metode ini mampu menimbulkan peningkatan keaktifan serta semangat siswa dalam proses pembelajaran.

C. Pengaruh Penggunaan Metode Giving Question And Getting Answer Terhadap Berpikir Kritis Dan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 2 Ngantru

Penerapan model pembelajaran giving question and getting answer ini terbukti memiliki dampak positif terhadap berpikir kritis dan keaktifan siswa. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, ditemukan bahwa metode pembelajaran ini berpengaruh terhadap berpikir kritis serta keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Ngantru. Berdasarkan tabel 14. dapat dilihat output Multivariate Test memperoleh nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan ada pengaruh metode pembelajaran Giving Question and Getting Answer terhadap berpikir kritis dan keaktifan siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 2 Ngantru.

Hasil tersebut diperkuat dengan pendapat Sanjaya yang menyatakan bahwa Metode Giving Questions and Getting Answer adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mengajukan pertanyaan (giving questions) dan menjawab pertanyaan dari temannya (getting answer), sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis (Nasikhah, 2023). Kemampuan berpikir kritis siswa inilah

yang dapat membantu siswa memecahkan masalah dengan muda. Hal ini selaras dengan pendapat Johnson berpikir kritis adalah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan melakukan penelitian ilmiah (Novianti Wiliya, 2020).

Kemampuan berpikir kritis siswa akan membuat siswa aktif selama pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana bahwa keaktifan siswa dapat diukur dari keterlibatannya dalam mengerjakan tugas, bertanya jika ada yang belum dipahami, dan mencari informasi untuk memecahkan masalah (Indriati, 2022). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan Metode Giving Questions and Getting Answer akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan keaktifan siswa selama pembelajaran.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Syamsiara Nur, Jirana, M. Irfan, Sarkia. Dengan judul "Model Pembelajaran Tipe Giving Questions And Getting Answers (GQGA) untuk Mengoptimalkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa", penelitian tersebut menunjukkan strategi Pembelajaran Aktif Teknik Giving Question and Getting Answer efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa yang berdasarkan pada hasil analisis inferensial dengan menggunakan rumus efisiensi relatif diperoleh nilai $R < 1$ ($0,91 < 1$) (Nur & Irfan, 2023). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode Giving Questions And Getting Answers dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Peningkatan keterampilan berpikir kritis inilah yang akan menyebabkan

peningkatan keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Desi Wahyuni dengan judul "Pengaruh Penerapan Strategi Giving Question And Getting Answer Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 2 Nibung Lampung Timur". Hasil uji-t diperoleh $= 2.728$ dan $= 2.002$ sehingga diterima (Wahyuni, 2023). Hal ini berarti ada pengaruh strategi pembelajaran giving question and getting answer terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas V di SDN 2 Nibung Lampung Timur.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran giving questions and getting answer mendorong siswa untuk berani dalam bertanya dan mengutarakan jawaban, serta lebih aktif berpartisipasi dalam kelas. Penggunaan metode pembelajaran ini juga berperan dalam meningkatkan berpikir kritis serta keaktifan siswa, yang pada akhirnya suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak cenderung membosankan.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian yaitu metode pembelajaran Giving Question And Getting Answer berpengaruh terhadap berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Ngantru. Hal ini dibuktikan melalui uji Independent Sample T-Test yang menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Metode pembelajaran Giving Question And Getting Answer berpengaruh terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Ngantru. Hal ini dibuktikan melalui uji Independent Sample T-Test yang menghasilkan nilai Sig. (2-tailed)

sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Metode pembelajaran Giving Question And Getting Answer berpengaruh terhadap berpikir kritis dan keaktifan siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Ngantru. Hal ini dibuktikan melalui uji Independent Sample T-Test yang menghasilkan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abustang, W. F. P. B. (2020). *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips.* 7, 1–112.
- Ajar, B., Kuliah, M., Metodologi, :, & Kuantitatif, P. (2020). *Analisis Data Penelitian Kuantitatif* | Ade Heryana, SST, MKM. 1–11.
- Hartanto, H., & Mediatati, N. (2023). Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT). *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 3224–3252. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2928>
- Indrawan, B., & Kaniawati Dewi, R. (2020). kuantitatif uji t berpasangan. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 4(1), 78–87. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v4i1.239>
- Indriati, W. (2022). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Statistika melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Microsoft Excel. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(2), 157–163. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i2.321>
- Marlia, A., Insyani, N. P., Iswari, M., & Hidayati, R. (2023). *Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Giving Question And Getting Answer Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar.* 7, 6984–6989.
- Mbewa, W. (2024). *Penerapan Metode Bermain Question and Answer untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Mahasiswa Stipar Ende.* VIII(1), 1–16.
- Nasikhah, U. (2023). Strategi Pembelajaran Aktif Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Di Kelas. *Jurnal Keguruan Dan Pendidikan Islam*, 1, 51–64. http://ojs.iaisambas.ac.id/index.php/Tarbiya_Islamica/index
- Novianti Wiliya. (2020). Peningkatan keterampilan berpikir kritis melalui model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Journal of Education and Counseling*, 1(1), 35–52.
- Nur, S., & Irfan, M. (2023). *Model Pembelajaran Tipe Giving Questions And Getting Answers (GQGA) untuk Mengoptimalkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa.* 5(2), 47–53.
- Prihartini, E., Lestari, P., & Saputri, S. A. (2016). *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Menggunakan Pendekatan Open Ended.* Prosiding Seminar Nasional Matematika IX 2015, 58–64.
- Saputri, Y. E. (2024). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Giving Questions And Getting Answer (GQGA) Berbasis Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*

- MTs Nurul Yaqin Pekanbaru. Pembelajaran.*
- Septiantoko, R., Yogyakarta, U. N., Irene, S., Dwiningrum, A., Yogyakata, U. N., Yogyakata, U. N., Wulandari, T., & Yogyakarta, U. N. (2022). *Gaya belajar, berpikir kritis dan hasil belajar IPS*. 9(1), 93–102.
- Sugiyono. (2021). Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Supriadi Torro, A. Octamaya Tenri Awaru, M. U. (2023). *Implementasi Model Pembelajaran Giving Question And Getting Answer (GQGA) Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa*. Universitas Makasar, 108–123.
- Sutisna, I. (2020). *Statistika Penelitian: Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif*. Universitas Negeri Gorontalo, 1(1), 1–15. <https://repository.ung.ac.id/get/ka/ryilmiah/4610/Teknik-Analisis-Data-Penelitian-Kuantitatif.pdf>
- Wahyuni, D. (2023). *Pengaruh Penerapan Strategi Giving Question And Getting Answer Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 2 Nibung Lampung Timur*. Pendidikan.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>
- Zulkifli, R. (2023). *Penerapan Metode Giving Question And Getting Answer Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Fiqih Peserta Didik MTS Nurul Ilmi Budong-Kab. Mamuju Tengah. Pendidikan*.